

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting*.

1. Deasy Ratna (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Ratna(2013)memiliki tujuan mengidentifikasi serta menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan yang dilaporkan melalui media *webstie* perusahaan tersebut. Deasy Ratna(2013) memilih perusahaan dengan nilai kapasitas pasar terbesar di Indonesia sebagai sampel penelitian. Menurut Deasy Ratna (2013) perusahaan yang memiliki nilai kapasitas besarkan semakin akurat dan relevan dalam menyampaikan informasi perusahaannya.Hal ini akan berdampak pada tingkat perdaganganyangsemakin tinggi dan juga padatingkat harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan akan cenderung naik (*outstanding check*).

Deasy Ratna(2013) memasukkan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan sahapublik sebagai variabel independen di penelitiannya ini. Sedangkan variabeldependen dari penelitian ini adalah Isi laporan keuangan (*content*), waktu pelaporan keuangan (*timeliness*), teknologi yang digunakan (*techonology index*),dan fasilitas pendukung web (*User Support*)atau yang disebut juga dengan*Internet Financial Reporting*.

Deasy Ratna(2013) dalam penelitiannya menggunakan teknik analisis data dengan langkah pertama melakukan pengukuran indeks *Internet Financial Reporting*, langkah kedua melakukan pengukuran variabel independen, yang ketiga melakukan tabulasi data yang selanjutnya melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji model, dan langkah terakhir yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Deasy Ratna (2013) menunjukkan variabel independen dan dependen yang diteliti menyatakan tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada *50 Leading Companies In Market Capitalization* yang terdaftar di IDX.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Subyek yang diteliti dan pada periode yang dipilih. Pada penelitian ini peneliti menambahkan kepemilikan investor sebagai variabel independen. Sedangkan, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memilih topik yang sama yaitu *Internet Financial Reporting*. Beberapa variabel independen yang digunakan juga seperti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

2. Arum dan Ayu (2013)

Mulai banyak perusahaan yang melaporkan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) selain laporan keuangan mereka. Laporan keberlanjutan adalah laporan yang memuat informasi keuangan maupun non keuangan yang terdiri dari kinerja keuangan, aktivitas sosial, dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

Saat ini menyampaikan informasi melalui internet dilihat sebagai komunikasi yang efektif kepada pelanggan ataupun pemegang saham. Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan suatu upaya yang dilakukan dari perusahaan tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan investor.

Ketiadaan peraturan khusus mengenai IFSR dan sifatnya yang termasuk pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) menimbulkan kesenjangan dalam penerapan IFSR pada banyak perusahaan. Karena, tidak semua perusahaan mengungkapkan mengenai informasi perusahaan dalam *website* perusahaan mereka.

Dengan kata lain, setiap perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan praktik *Internet Financial Reporting* melalui *website*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Ayu (2013) :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFSR. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung untuk melakukan praktik IFSR.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFSR. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung untuk melakukan pengungkapan IFSR.
3. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFSR, yang berarti besar atau kecilnya tingkat *leverage* yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak diperhitungkan dalam pengungkapan IFSR.

4. Tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan *IFSR*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang memperlihatkan perusahaan nonmanufaktur lebih banyak melakukan pengungkapan *IFSR* daripada perusahaan manufaktur.

3. Mellisa dan Soni Agus (2012)

Saat ini hal yang paling berkembang adalah internet. Internet dapat menyampaikan informasi apa saja tanpa harus menunggu lama. Maka dari itu internet menjadi salah satu alternatif baru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara financial ataupun non financial kepada para pengguna informasinya. Penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberikan image yang baik bagi perusahaan.

IFR kini sedang berkembang namun sayangnya tidak semua perusahaan melakukan IFR. Perusahaan yang tidak melakukan IFR dikarenakan tidak adanya keamanan yang menjamin internet bebas dari penyalahgunaan terkait informasi perusahaan yang dipublikasikan. Dengan kata lain terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk tidak menerapkan IFR.

Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni Agus (2012) bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur listing perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dan uji asumsi klasik untuk menganalisis data

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

4. Widaryanti (2011)

Menurut Widaryanti (2011) pada informasi terbaru yang masuk ke pasar dari perusahaan publik dan emiten yang sahamnya tercatat di bursa efek biasanya akan dimanfaatkan oleh investor untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan keuangan, atau investasi dalam sekuritas saham dan melakukan aktivitas di pasar modal.

Kini tingkat penggunaan internet menjadi salah satu trend penting perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Internet Reporting* yang salah satunya adalah melaporkan laporan keuangannya, hal ini dilakukan karena berbagai fitur berita dan informasi keuangan maupun non keuangan akan sangat mudah di akses oleh pengguna informasi tanpa adanya hambatan batasan geografis ataupun waktu. Sehingga mempermudah akses informasi, biaya yang relatif lebih murah, dan kecepatan memperoleh informasi terbaru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu CIR pada sampel yang digunakan.

5. Luciana Spica (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pelaporan keuangan melalui internet pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini banyak dijadikan acuan penelitian-penelitian lain. Variabel dependen penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* yang di dalamnya terdapat isi/content, *timeliness*,

technology, research model, dan User Support. Variabel independen penelitian ini adalah penelitian akuntansi yang termasuk di dalamnya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Metode penelitian ini terdapat dua tahap yaitu analisis regresi linier berganda dan *robustness test: mann whitney test*. Revolusi teknologi berdampak sangat signifikan terhadap komunikasi dan praktek akuntansi. Banyak perusahaan yang memanfaatkan internet untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan. Perusahaan juga mendapatkan keuntungan dari penghematan biaya karena praktek *Internet Financial Reporting* ini. Potensi keuntungan termasuk peningkatan ketepatan waktu, kemudahan akses dan pencarian, fasilitas ditingkatkan untuk data ekstraksi, otomatis perbandingan dan analisis. Internet sangat luar biasa bermanfaat bagi pelaporan keuangan dan memperluas jumlah informasi yang dibutuhkan oleh aturan-aturan akuntansi.

Persamaan terletak pada variabel independen yang menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Variabel dependen sama-sama menggunakan Indeks *Internet Financial Reporting*. Penelitian terdahulu dan penelitian ini mengacu pada teori *signalling*. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan tiga (3) variabelin dependen sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel. Pada penelitian ini menambahkan kepemilikan investor sebagai variabel independen.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan Dan Perbedaan

PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Deasy Ratna (2013)	Penggunaan beberapa variabel seperti profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan pemilikan saham publik dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran untuk variabel profitabilitas. • Penelitian Puri menggunakan variabel likuiditas. • Subyek penelitian yang digunakan oleh Puri adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar tahun 2011 yang diperoleh dari <i>IDX Fact 2010-2011</i>.
Arum dan Ayu (2013)	Penggunaan variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan.	Tipe industri yang tidak digunakan oleh peneliti. Variabel Dependen penelitian sebelumnya menggunakan pengungkapan <i>Internet Financialand Sustainability</i>
Mellisa dan Soni Agus (2012)	Variabel dependen yang menggunakan Internet Financial Reporting (IFR) dengan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel likuiditas dan umur listing. • Sampel perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Widaryanti (2011)	Variabel independen yang digunakan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kepemilikan publik.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat menggunakan ketepatan waktu <i>CIR</i>. • Variabel bebas yang tidak digunakan adalah tipe bisnis, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. • Populasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI 2008.
Luciana Spica (2009)	Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> . Variabel dependen menggunakan Indeks <i>Internet Financial Reporting</i> .	Jumlah variabel independen yang digunakan

2.2 Grand Theory

2.2.1 Signalling Theory

Signalling Theory mengungkapkan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal berupa informasi yaitu keuangan maupun non-keuangan kepada pengguna informasi lapoan keuangan perusahaan. Brigham & Houston (2011:186) menjelaskan sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi informasi bagi pihak luar yaitu investor tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek kedepan suatu perusahaan.

Signalling Theory dalam Cahyani (2009) menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan mempunyai dorongan yang kuat untuk mengungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan kepada pihak eksternal atau publik. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal dapat berupa informasi keuangan yang bisa dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek di masa yang akan datang. Sejumlah sinyal yang relevan dengan akuntansi antara lain meliputi sinyal langsung (aliran kas perusahaan) dan sinyal tidak langsung (struktur modal, kebijakan deviden, pemilihan kebijakan akuntansi, kebijakan keuangan).

2.2.2 Agency Theory

Agency Theory diperkenalkan Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa dalam sebuah hubungan agensi, terdapat perjanjian antara prinsipal (satu orang atau lebih) dan agen untuk memberikan jasa demi kepentingan pihak-pihak yang mendelegasikan tugas (prinsipal) untuk mengambil keputusan.

Menurut DaradanSari (2012) hubungan badan muncul ketika satu atau lebih individu (prinsipal) mempekerjakan individu lain (agen) untuk menyediakan layanan. Teori keagenan ini bisa dikatakan salah satu teori yang berkaitan erat dengan perusahaan *governance*. DaradanSari (2012) menyatakan bahwa pengungkapan dan transparansi adalah aspek penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Teori keagenan menyediakan kerangka kerja yang menghubungkan pengungkapan dengan tata kelola perusahaan. Hal ini menyebabkan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengungkapan yang komprehensif. Oleh karena itu, jika tata kelola perusahaan dari sebuah komplementer lalu perusahaan tersebut memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk membuat pengungkapan sukarela. Dara dan Sari (2012).

2.2.3 Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan laporan disusun sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan

tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Karakteristik umum laporan keuangan menurut IAI (2015) meliputi:

1. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK
2. Kelangsungan usaha
3. Dasar akrual
5. Materialitas dan penggabungan
6. Saling hapus
7. Frekuensi pelaporan
8. Informasi komparatif
9. Konsistensi penyajian

2.2.4 Pengungkapan Sukarela

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap *Internet Financial Reporting*. Menurut (Luciana Spica, 2009) beberapa teori yang menjelaskan *Internet Financial Reporting* diantaranya teori keagenan. Selain teori keagenan ada pula teori signaling dan analisis biaya-manfaat yang juga menjelaskan mengenai *Internet Financial Reporting*. Teori keagenan mengusulkan bahwa dengan adanya informasi asimetri manajer akan memilih

keputusan yang diperlukan untuk memaksimalkan kegunaannya. Dalam hal ini, teori keagenan menjelaskan *Internet Financial Reporting* adalah sebagai mekanisme untuk mengontrol kinerja manajer dan mengurangi asimetri informasi biaya pemantauan (Luciana Spica, 2009).

Signaling teori menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas tinggi akan menggunakan internet untuk menyebarkan informasi akuntansi perusahaannya, seperti laporan keuangan maupun non keuangan untuk beberapa hal yaitu (Luciana Spica, 2009):

1. Meningkatkan reputasi perusahaan
2. Keputusan investasi yang lebih baik dengan investor
3. Meningkatkan akuntabilitas kepada pemegang saham
4. Lebih akurat penilaian risiko oleh investor
5. Harga saham yang lebih adil

Namun bukan berarti *Internet Financial Reporting* tidak ada hal-hal yang menghambat, Luciana Spica (2009) juga mengungkapkan faktor yang dianggap paling menghambat *Internet Financial Reporting* yaitu biaya kerugian kompetitif, juga biaya pengumpulan dan pengolahan data.

2.3 Penjelasan Masing-Masing Variabel

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai dari total aktiva, penjualan, atau kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan biasanya mempengaruhi sistem informasi yang diterapkan. Perusahaan besar memiliki sistem informasi manajemen

yang lengkap di dalam perusahaan, maka informasi yang di ungkapkan juga lebih baik di banding perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih dipantau kegiatan bisnisnya di pasar modal, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk mempraktikkan *IFR* (Arum & Ayu, 2013).

$$UP = Ln \text{ Total Aset}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah pengukuran kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti *Internet Financial Reporting* karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews* (Novita Nisa & Dul, 2013).

$$\text{Aset Turn Over / (Rerutn On Aset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Hutang yang digunakan berasal dari kreditur bukan dari pemegang saham ataupun investor (Mellisa & Soni Agus, 2012).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal} \times 100\%}$$

4. Kepemilikan investor

Kepemilikan saham oleh investor (*outside ownership*) merupakan kepemilikan saham oleh publik dan investor selain manajemen perusahaan (Novita Nisa & Dul, 2013). Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan (Luciana Spica, 2008). Pemilik saham yang berada di berbagai wilayah membutuhkan informasi yang cepat dan akurat sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi. Menurut Yosafat dan Yulius (2013) ada potensi konflik kepentingan dalam hal pengungkapan sukarela melalui internet yang dilakukan perusahaan. Semakin besar saham yang di miliki investor maka semakin besar pula tekanan dalam mengungkapkan laporan keuangan untuk perusahaan. Kepemilikan investordilihat dengan membandingkan porsi antara jumlah kepemilikan saham publik dengan kepemilikan perusahaan yang diukur dengan prosentase kepemilikan publik (Luciana Spica, 2008).

5. *Internet Financial Reporting (Internet Financial Reporting)*

IFR (Internet Financial Reporting) adalahpelaporan keuangan yang dilakukan olehperusahaan melalui internet yang disajikandalam website perusahaan (Mellisa & Soni Agus, 2012). Internet sekarang ini menjadikan pelaporan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien untuk pengguna informasi.Menurut (Sasongko & Luciana, 2008) dengan menempatkan informasi keuangan pada website perusahaan pengguna informasi

dapat mencari, menyaring, dan mengambil informasi tersebut dengan biaya rendah secara tepat waktu. Internet juga tidak terbatas dengan tulisan dan angka saja. Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih cepat dan hemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengalokasikan dan mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan dalam sebuah kertas (Mellisa & Soni Agus, 2012). Manfaat yang berkaitan dengan *Internet Financial Reporting* adalah ekuitas dan efisiensi pelaksanaan laporan keuangan, pengenalan kesalahan yang lebih mudah, keamanan dan integritas informasi, dan masalah profesional lainnya (Sasongko & Luciana, 2008).

Internet Financial Reporting juga memudahkan pengguna informasi yang berbeda letak geografis karena dengan internet informasi bisa didapatkan dimanapun dan kapanpun (Mellisa & Soni Agus, 2012). Internet dapat dipandang sebagai saluran distribusi alternatif untuk informasi perusahaan dengan kualitas menggabungkan pengurangan biaya untuk perusahaan pelaporan dengan tambahan manfaat bagi kelompok sasaran. Menurut (Sasongko & Luciana, 2008) di sisi lain, bentuk-bentuk baru komunikasi yang melekat ke teknologi internet menjadi mungkin dengan praktik *Internet Financial Reporting*. Penerapan teknologi internet yang mungkin digunakan seperti:

1. Distribusi laporan perusahaan melalui internet, sehingga pemanfaatan teknologi spesifik keuntungan presentasi menggunakan penyimpanan tidak terbatas kapasitas.
2. Identifikasi dan pelacakan penggunaan dengan bantuan teknologi.
3. Penyediaan siaran pers dan layanan informasi lebih lanjut.

4. Komunikasi langsung antara departemen hubungan investor dan sasaran kelompok, menggunakan fitur seperti surat elektronik individu atau milis, partisipasi secara online di perusahaan rapat umum, konferensi analis atau pengaturan internet chat.

Penelitian ini menggunakan indeks *Internet Financial Reporting* dalam Almlia (2008) terdiri dari 4 komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaat teknologi, *User Support*.

1. Isi/*Content* (40%), meliputi isi dari informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
2. Ketepatanwaktuan (20%), ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang cepat dan tepat waktu maka bisa dikatakan perusahaan tersebut memberikan informasi yang terbaru dan terkini secara *up to date* jadi semakin tinggi indeksnya.
3. Pemanfaatan Teknologi (20%), komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak seperti fasilitas fitur download, feedback, serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools contohnya (*Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau *XBRL*).
4. *User Support* (20%), indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan

seperti: media pencarian dan *navigasi/search and navigation tools* (seperti *FAQ, links to homepage, site map, site search*).

Dengan kriteria diatas maka indeks Internet Financial Reporting didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks } \textit{Internet Financial Reporting} = \text{Indeks } \textit{content} + \text{Indeks ketepatanwaktuan} \\ + \text{Indeks pemanfaatan teknologi} + \text{Indeks } \textit{user support}$$

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Menurut teori agensi perusahaan besar memiliki biaya agensi yang lebih tinggi di banding perusahaan kecil, biaya tersebut di karenakan perusahaan yang besar memiliki pemegang saham yang banyak dan tersebar luas. Biaya agensi tersebut timbul untuk penyebarluasan laporan keuangan maupun non keuangan dan termasuk biaya pencetakan dan biaya pengiriman kepada pihak yang dituju.

Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi biaya agensi tersebut adalah dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* untuk mengungkapkan laporan keuangan maupun non keungan perusahaan. Selain itu perusahaan yang besar akan diawasi kegiatannya di pasar modal dan lingkungan sosial.

Hal itu memberikan tekanan kepada perusahaan yang untuk melakukan pengungkapan sukarela yang dinilai lebih lengkap, efektif dan efisien (Arum & Ayu, 2013)

2.4.2 Hubungan Leverage terhadap Internet Financial Reporting

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Salah satu cara mengukur suatu perusahaan dapat dikatakan berjalan baik atau tidak adalah dengan melihat seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai kegiatan bisnis mereka. Sehingga jika tingkat *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya. Maka, perusahaan yang tingkat *leverage* nya tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi-informasi yang positif untuk pengguna informasinya (Mellisa & Soni Agus, 2012).

2.4.3 Hubungan Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting

Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik maka manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan karena dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor dan pengguna informasi.

Perusahaan dengan kinerja buruk akan cenderung untuk menghindari pengungkapan secara sukarela karena perusahaan tersebut berusaha menyembunyikan *bad news* (Mellisa & Soni Agus, 2012).

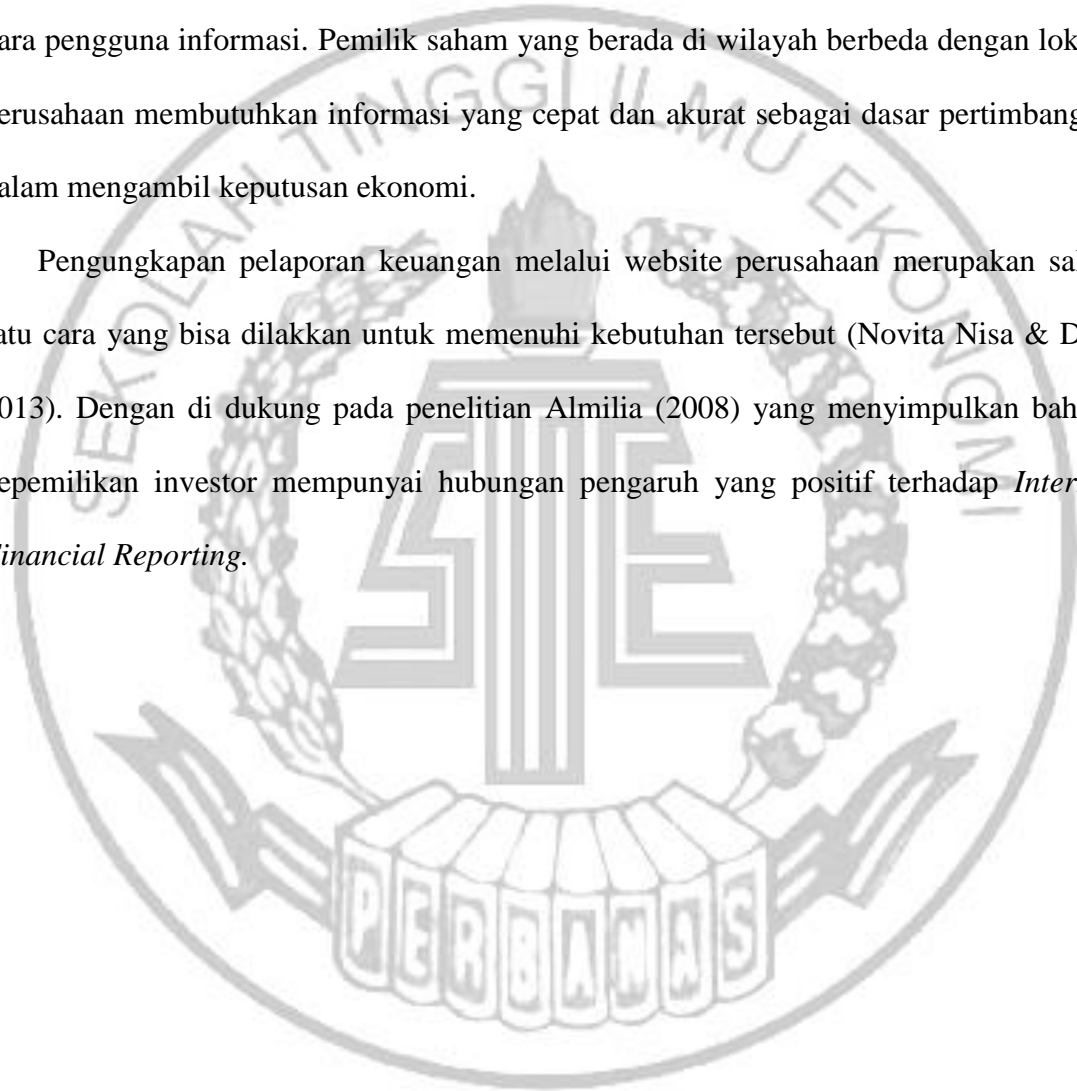
2.4.4 Hubungan Kepemilikan Investor terhadap Internet Financial Reporting

Integrasi *Internet Financial Reporting* dalam hubungan investor umumnya dapat didefinisikan sebagai strategi perusahaan yang berkaitan dengan komunikasi kepada investor. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi yang

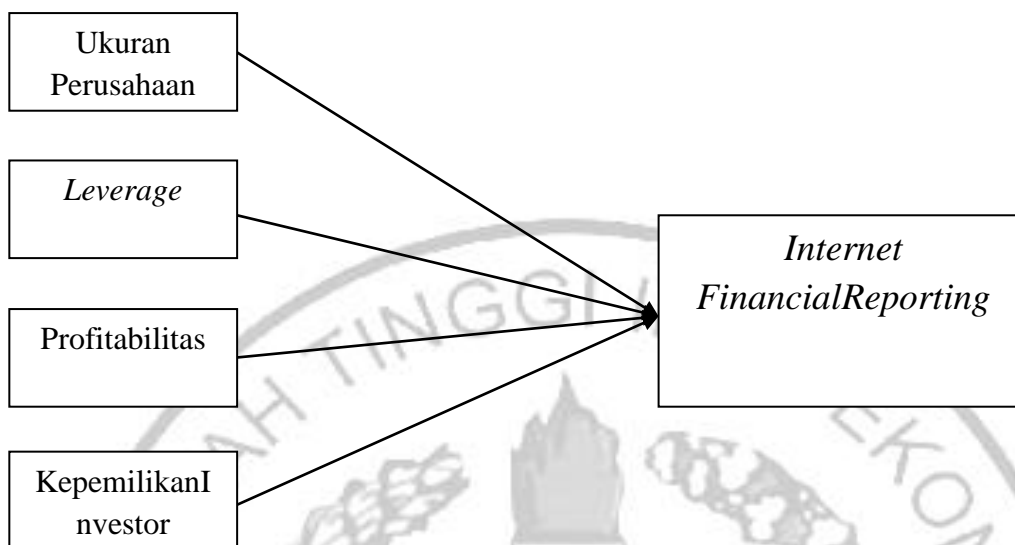
dibutuhkan oleh investor yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan alokasi modal (Sasongko & Luciana, 2008).

Semakin besar porsi kepemilikan investor maka perusahaan merasa harus melakukan praktek *Internet Financial Reporting* yang dilakukan secara sukarela untuk para pengguna informasi. Pemilik saham yang berada di wilayah berbeda dengan lokasi perusahaan membutuhkan informasi yang cepat dan akurat sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Pengungkapan pelaporan keuangan melalui website perusahaan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Novita Nisa & Dul, 2013). Dengan didukung pada penelitian Almilia (2008) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan investor mempunyai hubungan pengaruh yang positif terhadap *Internet Financial Reporting*.



2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas penguji akan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* yang menurut Prastiwi dan Ayu (2013) kinerja keuangan belum seberapa cukup untuk menunjukkan kepada pengguna informasi mengenai akuntabilitas dan transparansi organisasi sehingga semakin besar ukuran perusahaannya diharapkan perusahaan memilih secara sukarela untuk mengungkapkan informasi melebihi pengungkapan yang diwajibkan. Sehubungan dengan penilaian profitabilitas yang digunakan juga akan menunjukkan seberapa besar laba yang mampu didapat perusahaan, semakin besar laba maka perusahaan akan berusaha untuk membagikan *goodnews* kepada investor atau pengguna informasi (Mellisa & Soni Agus, 2012).

Leverage menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk membayar hutang, hal ini cukup diperhitungkan oleh investor yang akan menempatkan modalnya atau sahamnya di perusahaan tersebut maka perusahaan yang *leveragenya* baik akan lebih berani untuk

mengungkapkan laporan keuangan maupun non keuangan di media *website* perusahaan tersebut (Mellisa & Soni Agus, 2012). Semakin besar porsi kepemilikan investor di perusahaan tersebut maka perusahaan merasa harus melakukan praktek *Internet Financial Reporting* agar investor yang berada di wilayah berbeda dengan lokasi perusahaan dapat mendapatkan informasi yang cepat dan akurat sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi (Novita Nisa & Dul, 2013).

2.6 Hipotesis

- H1 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
- H2 = *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
- H3 = Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*
- H4 = Kepemilikan investor berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

